BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana atau tempat bertemunya pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga dana tersebut dijadikan wadah investasi oleh pemilik modal. Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang pesat dimana jika dilihat dari jumlah angka perusahaan *go public* yang semakin meningkat. Ketika suatu perusahaan sudah memutuskan untuk *go public*, maka keuntungan yang diperoleh dari penambahan dana semakin besar dari pemodal sehingga dapat dijadikan proyek pengembangan perusahaan. Produk pada pasar modal memiliki beberapa jenis dimana salah satunya yaitu dalam bentuk saham.[2]

Saham merupakan selembar kertas yang dijadikan bukti bahwa seseorang memiliki hak kepemilikan atas sebagian aset perusahaan yang dibeli.[3] Wujud dari saham berupa lembaran kertas yang berisi nominal persen bagian kepemilikan aset. Membeli saham merupakan metode untuk meningkatkan suatu usaha atau bisnis selain dengan obligasi. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka peluang untuk mendapatkan keuntungan

[2] Eko Sudarmanto dkk, *Pasar Uang dan Pasar Modal,* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.52

[3] Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen,* Vol.7 No.4 Tahun 2018.

pada saat harga saham naik semakin kuat. Kekayaan pemegang saham semakin meningkat ketika harga saham tinggi dan begitu pula sebaliknya. Memiliki saham sama saja seperti menyiapkan tabungan masa depan, maka dari itu saham digunakan sebagai bentuk investasi jangka panjang maupun jangka pendek.

Investasi merupakan sebuah komitmen yang dibuat atas dasar penanaman modal yang ditanam untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang[4]. Saat ini perkembangan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut semakin baik pula tingkat kesejahteraan hidup masyarakatnya. Dalam melakukan investasi, konsekuensi maupun kompensasi yang diterima pasti ada. Semakin lama investor berpegang teguh pada komitmennya saat menanamkan modal, maka timbal balik yang didapat semakin besar, mengingat risiko yang diterima juga sama besarnya.

Ditengah turunnya keyakinan konsumen serta inflasi yang terus-menerus mengalami kenaikan. Menurut Kontan.co.id permasalahan tersebut didorong oleh kenaikan harga BBM non subsidi serta kenaikan harga bahan pangan baik dari kelas bawah maupun dari kelas atas. Namun di sisi lain adanya fenomena tersebut kinerja emiten sektor barang konsumsi masih tetap berjalan baik, salah satunya yaitu PT Indofood CBP Sukses

[4] Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 2

Makmur TBK. Dimana terjadinya lonjakan inflasi dapat menurunkan minat daya beli konsumen, tetapi menurut analis saham produk Indofood diperkirakan masih tetap diminati oleh konsumen.[5]

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan anak induk perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. atau dikenal INDF. INDF merupakan perusahaan konglomerasi yang mempunyai usaha di tiga bidang utama yaitu Agrisbisnis, Distribusi perkapalan dan pengemasan barang serta Customer Branded Product (CBP). Emiten ini bergerak dalam ini memproduksi mie instan, snack, minuman, dan bumbu dapur. ICBP merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pergerakan cukup mulus untuk jenis saham perusahaan penerbit yang usahanya bergerak di bidang penjualan barang-barang kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari.[6]

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk memperluas bisnisnya agar memperoleh return yang tinggi serta agar perusahaan tetap bertahan dan eksis. Hal tersebut berlaku juga untuk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Disisi lain tujuan untuk memperluas bisnis, harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto, harga saham merupakan harga pasaran yang ditetapkan sesuai permintaan dan penawaran oleh para pelaku pasar pada periode tersebut. Sehingga harga

---

[5] Benedicta Prima, *Pelemahan daya beli menahan laju penguatan indeks sektor barang konsumsi*, https://investasi.kontan.co.id/news/pelemahan-daya-beli-menahan-laju-penguatan-indeks-sektor-barang-konsumsi, diakses pada 8 September 2022 pukul 08.22 WIB.

[6] Hariyanto, *Alasan untuk Membeli Saham Indofood Pasti Untung*, https://ajaib.co.id/ini-alasan-untuk-membeli-saham-indofood-pasti-untung , diakses pada 26 Desember 2022 pukul 16.02 WIB

saham cenderung berubah dengan cepat, bahkan bisa dalam hitungan menit dan detik mengikuti laju permintaan dan penawaran pada saat itu juga.[7]

Harga saham merupakan salah satu alasan umum yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tertentu. Dalam berinvestasi saham tingkat risiko yang didapat cenderung tinggi karena saham cenderung peka terhadap perubahan. Risiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi serta naik turunnya harga saham yang tidak stabil, hal tersebut merupakan tantangan bagi setiap perusahaan untuk selalu menjaga dan mempertahankan harga saham perusahaan dari goncangan ekonomi serta membantu para investor untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Dalam kegiatan perekonomian, perubahan harga saham merupakan hal yang wajar karena adanya kekuatan penawaran dan permintaan. Menurut Alwi dalam bukunya Zulfikar, Harga pasar saham yang berfluktuasi dengan cepat, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal umumnya mencakup faktor-faktor yang bersifat makro dan berasal dari luar perusahaan. Sedangkan faktor internal terkait dengan faktor-faktor mikro yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. [8]

Kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, serta berbagai informasi yang diperoleh dari pasar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi

---

[7] Rico Linanda dan Winda Afriyennis, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam,* Vol. 3 No.1 Tahun 2018.

[8] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 92.

pergerakan harga saham. Sedangkan dalam faktor internal, perubahan harga, merger, pergantian manaager serta kondisi fundametal pada kinerja perusahaan melalui laporan keuangan setiap kuartal maupun tahunan adalah faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Karena adanya laporan keuangan, hal tersebut menimbulkan sentimen positif dan negatif sehingga dapat mendorong perubahan harga saham perusahaan.[9] Perubahan harga saham tersebut juga dialami oleh PT. ICBP Sukses Makmur Tbk. Berikut merupakan data Indeks Harga Saham Gabungan dan Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. pada Tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Grafik 1.1

Harga Saham

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Periode 2012-2021

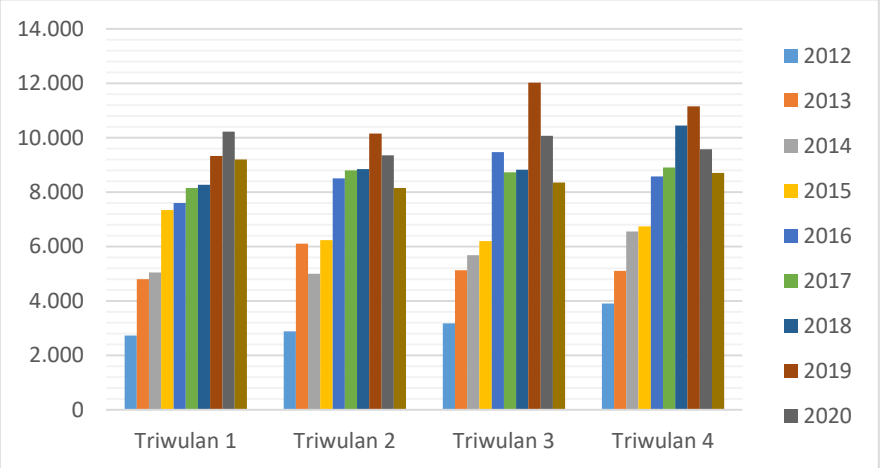

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT ICBP Sukses Makmur TBK.

[9] Agus Harjito, *Keuangan Perilaku Menganalisis Keputusan Investor* , (Yogyakarta : Ekonisia, 2009), hal.85

Berdasarkan grafik 1.1 diketahui bahwa harga saham PT. ICBP terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Setiap tahunnya harga saham yang dihasilkan ICBP terus mengalami peningkatan dari nominal Rp. 3900 hingga pada nominal tertinggi yaitu tahun 2019. Pada triwulan ketiga tahun 2019 harga saham ICBP berada di nominal tertinggi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun setelah tahun 2019, harga saham ICBP terus mengalami penurunan. Adanya penurunan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor ekternal maupun internal.

Faktor fundamental merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, fundamental perusahaan dilihat melalui kinerja perusahaan menggunakan perhitungan dari berbagai rasio keuangan. Analisis fundamental merupakan salah satu metode pengukuran yang digunakan para investor untuk mengetahui keamanan suatu nilai saham. Teknik analisis ini ditujukan untuk menentukan apakah harga suatu saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya *(undervalued)* atau justru lebih tinggi dari prospek yang sesungguhnya *(overvalued).* Adapun perhitungan melalui analisis fundamental ini dapat melalui rasio keuangan yang meliputi *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Price to Book Value.* [10]

Menurut Kasmir, *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan menarik minat investor. ROE dikatakan baik jika

[10] Erni Estika Sukmawati dkk, "Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang List g Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011), *FIA UB,* Vol.2 No.2 Tahun 2013

mencapai nilai diatas 8,32%. Artinya, semakin besar rasio ini maka semakin baik atau kuat posisi perusahaan.[11] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara[12] menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, dimana nilai ROE yang tinggi dapat membuat investor tertarik sehingga investor merasa aman untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Namun hasil tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala A. Dan Lucia A.D.[13]peneliti menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Menurut Desmond Wira, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan terhadap modal atau ekuitas.[14] *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* atau *solvabilitas*, dengan memberikan gambaran perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi DER menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar. DER dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham dengan tingkat rasio yang rendah, investor akan memilih perusahaan yang mempunyai total utang sedikit dibanding modalnya. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio DER di bawah angka 1 atau di bawah 100%,

---

[11] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hal. 197

[12] Yustina Wahyu dan Tiara Widya, "Pengaruh yang dimiliki Variabel Earning Per Share , Price to Book Value, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan)", *Jurnal Economia,* Vol.13 No.2 Tahun 2017.

[13] Nuramala Alfiah da Lucia Ari, "Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran", *Jurnal Bisnis Terapan,* Vol.1 No.2 Tahun 2017.

[14] Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham.* (Jakarta: *Exceed*, 2011). hal. 90

semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. Namun dalam sudut pandang peusahaan, semakin tinggi rasio DER maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mujati S. Dan Meida Dzulqodah[15] DER memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Saur C. Simamora [16]dimana terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Adapun terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi investor selalu memperhatikan sumber dana pinjaman perbankan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio.*

Menurut Sutrisno, *Price to Book Value* merupakan rasio penilaian untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa nilai yang dimiliki perusahaan baik. Sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.[17] Jika rasio PBV dibawah 1, maka artinya harga saham lebih rendah dari nilai perusahaan sesungguhnya. Sedangkan jika rasio PBV lebih besar dari 1, maka harga relatif mahal. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik

[15] Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah, "Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", *EKSIS*, Vol.11 No.1 Tahun 2016

[16] Yunus dan Saur C. Simamora, "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN" *JIMEN: Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, Vol.2 No.1 Tahun 2021

[17] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi.* (Yogyakarta: Ekonisia, 2017), hal. 214

sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad irfan dan Fandi kharisma[18] PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Kanisawati dkk [19] dimana *Price to Book Value* (PBV) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, peneliti berpendapat bahwa tingkat penilaian harga saham tidak selalu mempengaruhi harga saham.

Menurut Sadono Sukirno, Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara bertahap dalam suatu perekonomian.[20] Tingkat inflasi di Indonesia yang tinggi dan tidak stabil dianggap dapat menyebabkan penurunan output maupun income secara terus menerus terhadap barang dan jasa.[21] Sehingga pendapatan riil yang diperoleh masyarakat akan terus menerus menurun diiringi dengan nilai kebutuhan yang terus meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu D. [22] inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ima A. dan Crystha

[18] Muhammad irfan dan Fandi kharisma, "Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI", *Borneo Student Researchel*, Vol.1 No.2 Tahun 2020

[19] Yuni Rachawati, "Pengaruh Inflasi dan suku bungaTerhadap Harga saham pada perusahaan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Media Akuntansi* , Vol.1 No.1 Tahun 2018

[20] Sadono sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar)*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 333

[21] Amalia Nuril Hidayati, dkk., "Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020" *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol.9 No.1 Tahun 2022

[22] Ni Made Ayu D., "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan,* Vol. 17 No.1 Tahun 2021

A. [23] dimana Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan.

Menurut Haryo Kuncoro, BI 7-*Day Repo Rate* merupakan suku bunga transaksi atas penjualan Surat Utang Negara dari Bank Indonesia kepada perbankan dengan perjanjian akan dibeli lagi oleh BI sewaktu-waktu sehingga hal ini merupakan sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia pada sektor riil.[24] Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risa R.G. dan Dikdik N.[25] bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Ridwan M dan Kholik N..[26] suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

---

[23] Ima A. dan Crystha A., "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Imiah Orasi Bisnis*, Vol.15 No.1 Tahun 2016

[24] Haryo Kuncoro, *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hal. 26

[25] Risa Ratna Gumilang dan Dikdik Nadiansyah . "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12 No.2 Tahun 2021

[26] Ridwan Maronrong dan Kholik Nugroho. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham studi kasus pada perusahaan manufaktur otomotif terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012 – 2017", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26 No.2 Tahun 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil dari pengaruh pada harga saham perusahaan. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel tersebut dan memilih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebagai objek penelitian.

Grafik 1.2.

***Return On Equity* (ROE)**

Periode 2012-2021

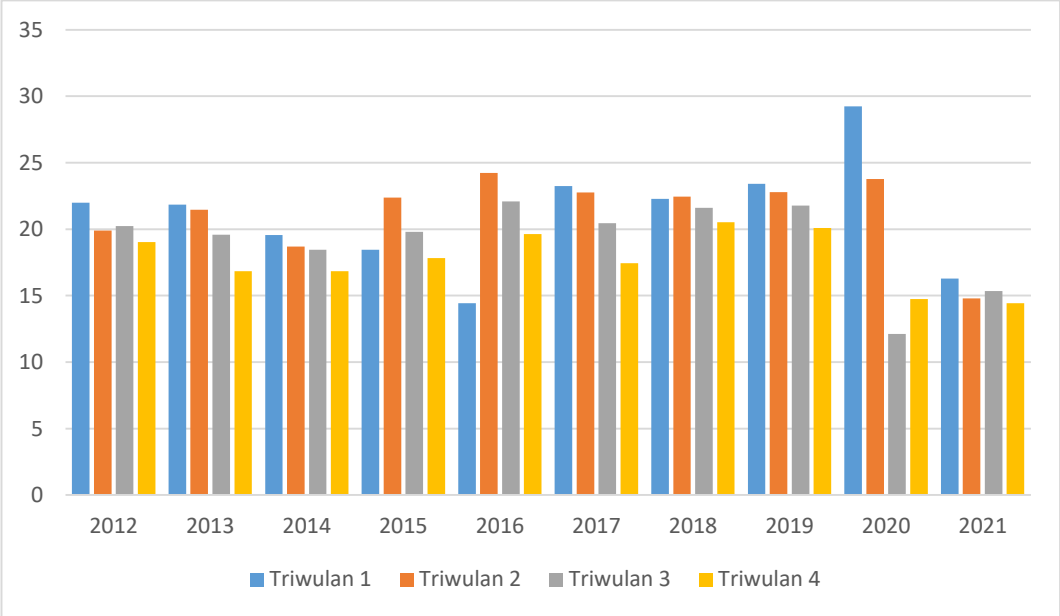

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK. (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 ROE yang dihasilkan perusahaan terus menerus mengalami fluktuasi dimana terjadi kenaikan paling tinggi pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu sebesar 29,24% hal tersebut menunjukkan bahwa ROE perusahaan sedang dalam keadaan yang sangat baik. Walaupun pada

kuartal selanjutnya ROE yang dihasilkan ICBP mengalami penurunan. ROE terendah yaitu pada kuartal ketiga tahun 2020, dimana pada saat itu juga penyebaran virus covid-19 sedang melambung tinggi. Memang tidak bisa dipungkiri, ada saat dimana ROE perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Walaupun pada kuartal ketiga tahun 2020 ROE mengalami penurunan, ROE perusahaan masih dinyatakan dalam kondisi yang sehat.

Grafik 1.3

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Periode 2012-2021

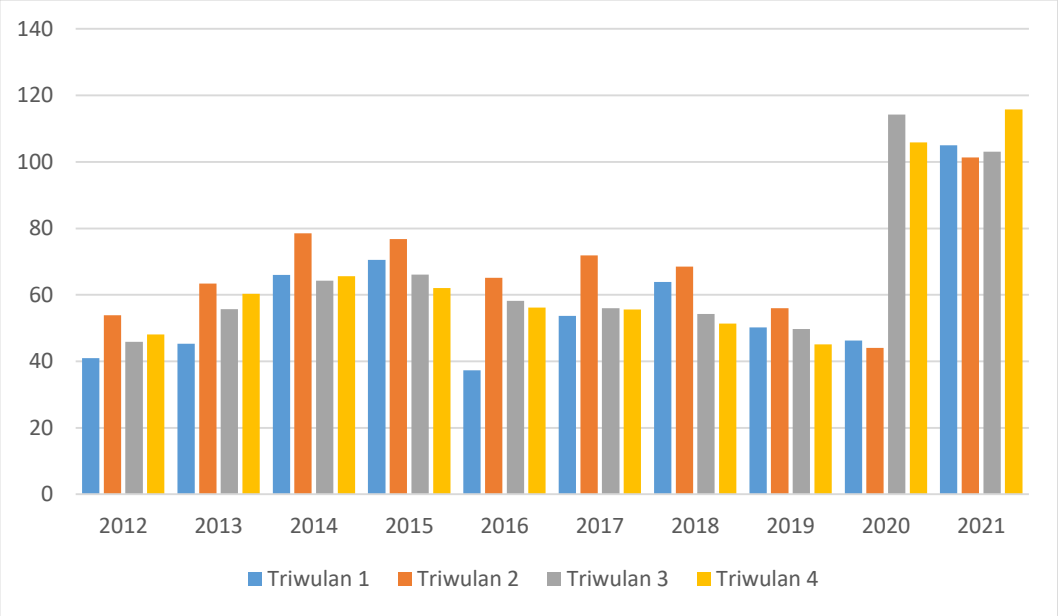

Sumber : Laporan Keuangan Triwulanan PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK.(data diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa DER yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2014 hingga 2019 selalu mengalami penurunan pada kuartal ke 4. Namun pada kuartal ketiga tahun 2020 DER yang dimiliki

ICBP mengalami peningkatan yang signifikan, nilai DER tertinggi yaitu pada kuartal terakhir tahun 2021 yaitu sebesar 1.16% nilai DER pada tahun 2020 hingga 2021 tinggi sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan ICBP, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan dapat mengurangi keuntungan. Sehingga makin besar utang (DER) maka hal tersebut dapat menurunkan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Grafik 1.4

***Price to Book Value* (PBV)**

Periode 2012-2021

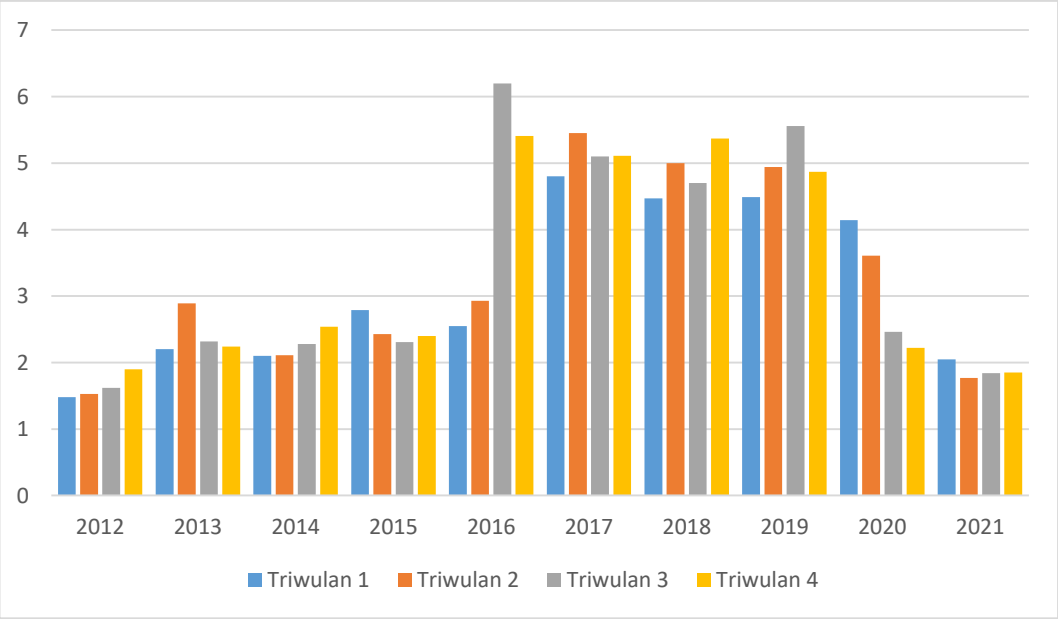

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(data diolah)

Berdasarkan grafik 1.4 diketahui bahwa dari tahun 2012-2021 PBV mengalami fluktuasi, dimana pada triwulan ketiga pada tahun 2016

memiliki nilai tertinggi yang sebesar 6.2%. yang berarti PT. Indofood CBPS Sukses Makmur Tbk memperdagangkan sahamnya mencapai 6,2 kali dari nilai buku yang dimiliki. Sedangkan PBV terendah yaitu terjadi pada kuartal pertama pada tahun 2012 yaitu sebesar 1.48%. yang berarti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperdagangkan sahamnya mencapai 1.48 kali dari nilai buku yang dimiliki.

Selain dengan analisis fundamental perusahaan, faktor eksternal makro ekonomi melalui informasi dari pasar dapat mempengaruhi pergerakan harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Grafik 1.5

Inflasi

Periode 2012-2021

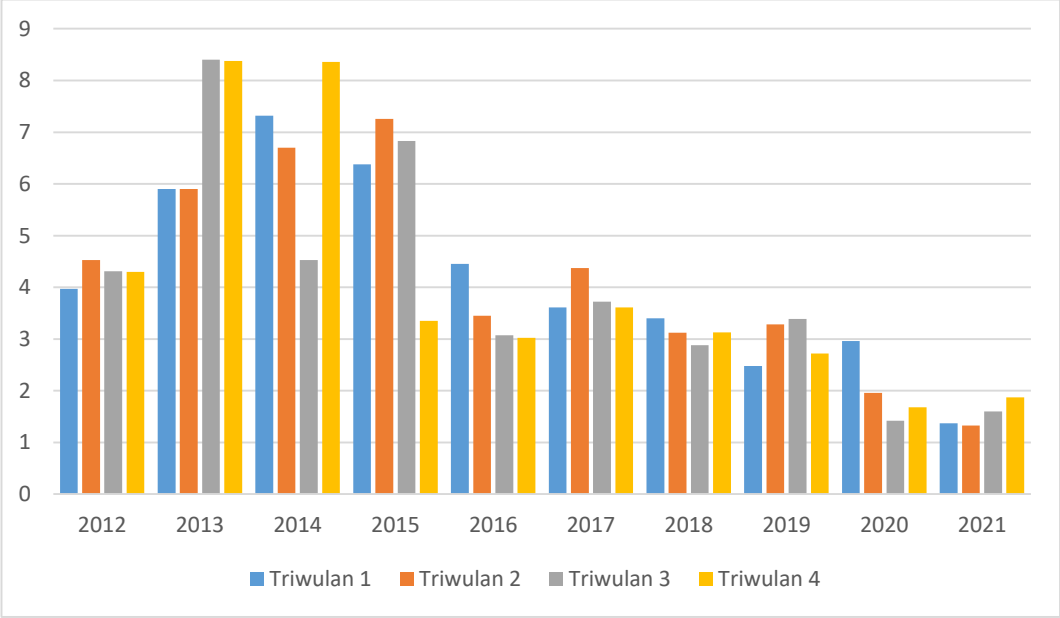

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.5 Tingkat inflasi dari kuartal ke kuartal terus menerus mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada kuartal ketiga tahun 2013 sebesar 8.4%, adapun penyebabnya antara lain kenaikan harga BBM juga membuat harga beberapa komoditas lainnya merangkak naik. Seperti dilaporkan tarif angkutan dalam kota memberikan andil inflasi 1,75%. [27] namun pada tahun beriutnya inflasi mulai terus mengalami penurunan yang signifikan. Inflasi terendah yaitu pada kuartal kedua tahun 2021 yaitu sebesar 1,33%.

Grafik 1.6

BI-7 *Day Repo Rate*

Tahun 2012-2021

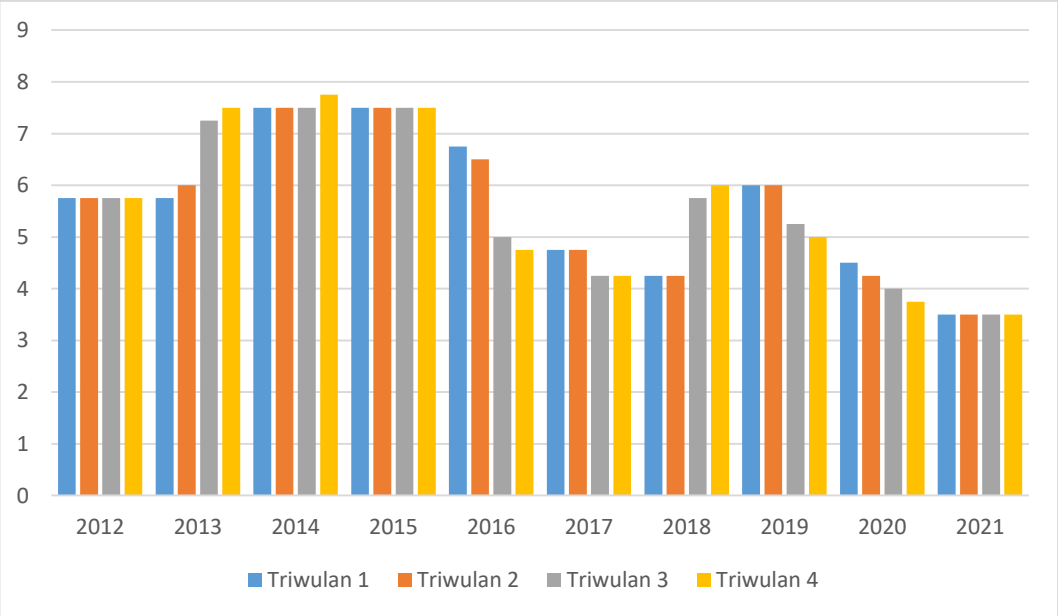

Sumber : Badan Pusat Statistik

[27] Maikel Jefiando, *Ini Penyebab Meroketnya Inflasi 2013, Dari BBM Hingga Rokok Kretek*, https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2456664/ini-penyebab-meroketnya-inflasi-2013-dari-bbm-hingga-rokok-kretek , diakses pada 14 November 2022 pukul 13.48 WIB

Berdasarkan grafik 1.6 diketahui bahwa BI 7 *Day Repo Rate* pada tahun 2014 merupakan BI rate tetap sebesar 7,5%. Adapun prospek pertumbuhan 2014 dan 2015 masih sama. Namun pada tahun berikutnya BI7DRR mengalami penurunan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Hubungan suku bunga Indonesia dengan perbankan diambil dari sisi pembiayaan ialah penurunan suku bunga BI7DRR menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Adapun tingkat bi rate terendah yaitu pada kuartal satu sampai dengan kuartal keempat pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,5%.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka diperlukan sebuah penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh faktor fundametal yang meliputi *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* dan faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat inflasi dan BI 7 *Day Repo Rate* terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adapun alasan peneliti memfokuskan pada perusahaan tersebut karena PT. ICBP Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki skala besar terhadap harga saham pada bidang sektor industri makanan dan minuman.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value*, Inflasi dan BI 7 *Day Repo Rate***

Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (Tahun 2012-2021)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai *Return On Equity* yang tinggi, dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi.
2. Melalui *Debt to Equity Ratio* perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur
3. Pentingnya para investor utuk melihat ukuran nilai *Price to Book Value* suatu perusahaan guna meninjau saham perusahaan yang akan dibeli.
4. Peningkatan dan penurunan nilai Inflasi mencerminkan ketidakstabilan nilai barang yang berpengaruh kepada naik turunnya nilai saham akibat adanya kepercayaan investor.
5. Investor harus memperhatikan naik turunnya suku bunga BI 7 DRR agar mengetahui pergerakan harga saham dan mendapatkan return yang maksimal.
6. Harga saham merupakan indikator yang menjadi tolak ukur investor ketika akan menanamkan modalnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
5. Apakah BI *7 Day Repo Rate* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
6. Apakah *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value,* Inflasi, dan BI *7 Day Repo Rate* berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
3. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?

4. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
5. Untuk menguji pengaruh BI *7 Day Repo Rate* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?
6. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value,* Inflasi, dan BI *7 Day Repo Rate* berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2012-2021?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Dapat menjadi pengembangan media pembelajaran serta dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang memiliki kesamaan.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi Investor:

      Dalam penelitian ini bisa dijadikan investor untuk evaluasi keadaan perusahaan apakah cukup bagus dan layak dijadikan tempat penanaman modal.

   b. Bagi Perusahaan:

      Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur ataupun evaluasi untuk perusahaan serta menjadi tambahan informasi ketika

mengambil langkah atau kebijakan dalam laporan keuangan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk menguak dan mendukung penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dalam menggambarkan patokan untuk membatasi dan memudahkan penelitian untuk memilah aspek dan objek penelitian. Adapun variabel yang digunakan serta dikaji mengarah dan berfokus kepada variabel dependen dan variabel independen.

Penulis menetapkan variabel bebas pada penelitian ini dengan (X1) yaitu *Return On Equity,* (X2) *Debt to Equity Ratio,* (X3) *Price to Book Value,* (X4) Inflasi , (X5) *BI 7 Day Repo Rate* Sedangkan variabel terikat atau (Y) adalah Harga Saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian maka penulis memperoleh data perusahaan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, dikarenakan tidak memungkinkannya bagi peneliti memperoleh data secara langsung dari perusahaan tersebut dan lokasi perusahaan yang hendak

diteliti memiliki jarak yang cukup jauh serta jika harus mendapatkan data secara langsung membutuhkan waktu yang lama.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. *Return On Equity*

      ROE merupakan rasio yang mengkaji efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan menarik minat investor. Artinya, semakin besar rasio ini maka semakin baik atau kuat posisi perusahaan.[28]

   b. *Debt to Equity Ratio*

      DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan terhadap modal atau ekuitas. Nilai pada DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modalnya sendiri.[29]

   c. *Price to Book Value*

      PBV merupakan rasio penilaian untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukan bahwa nilai yang dimiliki perusahaan baik.

[28] Kasmir, *Analisis Laporan..*, hal. 197
[29] Desmond Wira, *Analisis Fundamental..*, hal. 90

Sehingga membuat para investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan.[30]

d. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan yang mendapat perhatian dari pemerintah dimana terdapat kenaikan secara bertahap harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang.[31]

e. BI *7 Day Repo Rate*

BI *7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal dari kebijakan moneter Bank Indonesia.[32]

f. Harga Saham

Harga saham adalah nilai terhadap selembar saham yang akan dimiliki oleh perusahaan yag terjadi akibat adanya proses penawaran dan pemintaan antara penjual dan pembeli di bursa efek.[33]

---

[30] Sutrisno, *Manajemen Keuangan..,* hal. 214
[31] Sadono sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar)..*, hal. 333
[32] Haryo Kuncoro, *Ekonomi Moneter..,* hal. 27
[33] Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 143

2. Definisi Operasional

Dari definisi yang telah diuraikan di atas secara konseptual, maka untuk secara operasionalnya dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Book Value,* Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode tahun 2012 hingga tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value* serta variabel ekonomi makro yaitu Inflasi, dan BI7DRRterhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan dalam setiap babnya. Hal tersebut bertujuan agar penulisan lebih terarah dalam memberikan pembahasan. Sistematika pembahasan tersebut meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) latar belakang, b) identifikasi masalah, c)rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e)kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) deskripsi teori (teori-teori yang terkait dengan variabel pada judul penelitian), b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel Penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) gambaran umum objek penelitian, b) hasil penelitian

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan jelas dan sistematis.

6. BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) kesimpulan, b) Saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.